

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penggunaan *Gadget*

1. Pengertian *Gadget*

Dalam KBBI edisi elektronik, *gadget* adalah piranti elektronik yang memiliki fungsi spesifik atau khusus dan dilengkapi dengan berbagai macam fitur canggih,²⁰ diantaranya *smartphone* seperti *iphone*, *blackberry*, serta *notebook* (perpaduan antara komputer portabel dan internet). *Gadget* memiliki fungsi diantaranya sebagai media komunikasi jarak jauh dan dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana bisnis. *Gadget* adalah istilah asing (Bahasa Inggris) yang berarti sebuah perangkat dengan ukuran kecil yang dilengkapi fitur dengan fungsi khusus.²¹

Gadget dapat diartikan sebagai perangkat atau instrumen elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. Dalam *gadget* banyak pembaharuan dari hari ke hari sehingga menjadikannya sangat praktis.²² Menurut Webster dalam bukunya R. Agusli mengutip sumber dari Sintiesa, *gadget* adalah sebuah perangkat elektronik dengan teknik penggunaan praktis tetapi sering di kenal sebagai hal baru, saat ini *gadget* lebih dimanfaatkan sebagai media

²⁰ Sri Rahmah Haruna et al., *Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

²¹ Juliami and Wulandari, "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8", *Jurnal Keperawatan BSI*.Vol 10 (2022), h.30-40

²² Shastri Rosyanti, Rahmita Nurul Muthmainnah, "Penggunaan *Gadget* sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, (2018), h.29.

komunikasi modern.²³ Perbedaan gadget dengan alat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan” yang ditawarkan gadget, adanya kebaruan teknologi ini yang meningkat dari hari ke hari, peningkatan teknologi baru yang di sajikan *gadget* tidak lain adalah untuk memberikan kemudahan pada setiap aktifitas manusia.

Gadget diciptakan dengan spesifikasi teknologi tingkat tinggi dari teknologi lain yang telah diciptakan. Jenis *gadget* yang umum diketahui banyak orang adalah jenis *handphone*. Pendapat yang dikemukakan oleh Klemens mengatakan bahwa *Handphone* merupakan salah satu jenis *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan serta diterima secara luas oleh berbagai negara dibelahan dunia.²⁴ Banyaknya jenis-jenis *gadget* yang berevolusi secara cepat menjadikan barang ini menarik untuk dimiliki, pembahasan tentang berbagai jenis *gadget* seperti *handphone*, *smartphone*, laptop, tablet, iPad dalam berbagai merk. *Gadget* dengan beragam jenis dan merk memiliki fasilitas-fasilitas yang semakin hari semakin berkembang seiring perkembangan teknologi yang akhirnya menjadi salah satu kebutuhan manusia, contohnya saja seperti internet, social media, fasilitas pesan, dan permainan (game).

2. Bentuk Penggunaan *Gadget*

Penggunaan menurut KBBI (elektronik) adalah suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. Dalam hal ini penggunaan

²³ Nanda and Sembiring, “*Buku Saku Proses Pembelajaran Daring*”. (Sumatera Utara, 2020), h.1-19

²⁴ Gandis Aulia Sintiesa, “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMK Al-Huda Kota Kediri”, (Skripsi, Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Kediri, Kediri, 2020), h.14-15.

merujuk pada pemakaian *gadget*.²⁵ *Gadget* dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik *gadget* tersebut. Pemakaian *gadget* pada saat ini sudah digunakan mulai dari anak usia sekolah dasar hingga orang dewasa. Semakin berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung semakin pesat dan penggunaannya telah menjangkau ke berbagai lapisan kehidupan masyarakat dari segala bidang, usia, dan tingkat pendidikan.

Gadget tidak hanya beredar dikalangan usia dewasa, tetapi juga beredar dikalangan anak usia sekolah ataupun prasekolah. Seiring perkembangan zaman, masyarakat modern termasuk anak-anak, memang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan *gadget* yang semakin beredar luas. Sehingga saat ini tidak aneh lagi apabila anak kecil berusia balita bahkan prasekolah di zaman sekarang sudah menggunakan *gadget*.²⁶ *Gadget* yang merupakan wujud nyata dari teknologi baru yang berisi aneka aplikasi dan program yang menyenangkan seolah-olah telah menjadi sahabat bagi anak, bahkan bisa menyihir anak-anak untuk duduk manis berjam-jam dengan bermain *gadget*. Tingkat penggunaan *gadget* pada anak diduga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yaitu karakteristik yang berkaitan dengan diri sendiri (*internal*) maupun lingkungannya (*eksternal*).

²⁵ Intan Risma Juliami, Imanuel Sri Mei Wulandari, "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8", *Jurnal Keperawatan BSI 10*, No 1 (2022), h.40.

²⁶ Nurlinda Hardianti, "Analisis Dampak *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Anak SDN 11 SEPIT", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Hamzanwadi, Selong, 2018), h.13.

Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia sekolah dasar biasanya terbatas dan penggunaannya hanya sebagai media pembelajaran, bermain game, dan menonton animasi. Pemakaiannya pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

3. Tujuan Penggunaan *Gadget*

Penggunaan *gadget* tidak terlepas dari adanya tujuan yang akan dicapai setelah menggunakan *gadget*. Bagi orang dewasa *gadget* adalah bagian dari kebutuhan yaitu diantaranya sebagai sarana komunikasi baik antar rekan kerja maupun atasan, selain itu *gadget* juga sebagai media untuk memudahkan dalam bekerja, mencari informasi dan menyimpan berkas-berkas penting yang berhubungan dengan pekerjaan. Selain sebagai media untuk aktivitas pekerjaan *gadget* juga dimanfaatkan sebagai media sosial didunia maya, mencari teman baru lintas kota maupun lintas negara dan media untuk menjadi hubungan jarak jauh.²⁷

Tidak jauh berbeda tujuan penggunaan *gadget* pada anak yaitu sebagai salah satu media pembelajaran, beberapa sekolah memanfaatkan *gadget* sebagai pusat media pembelajaran, media untuk menggali informasi dan media pengumpulan tugas. Hal tersebut semakin dimudahkan dengan banyaknya aplikasi-aplikasi yang mendukung untuk

²⁷ Junierissa Marpaung, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Dalam Kehidupan," *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, Vol 5, 2 (2018), h.55-64.

pembelajaran. Selain sebagai pusat informasi, *gadget* dimanfaatkan oleh anak sebagai tujuan bermain atau hiburan, ada berbagai macam aplikasi game online yang dapat diunduh di *gadget* yang tentunya tampilannya menarik dan menyenangkan, ditambah banyaknya video-video yang dapat ditonton bebas oleh anak-anak hanya bermodalkan internet saja.²⁸

B. Perkembangan

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan *neuromuskuler*, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi, semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.²⁹ Perkembangan bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan. Perkembangan terjadi secara bertahap, dimulai dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Pada dasarnya, perkembangan merujuk pada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis.

Dalam penjelasan mengenai teori perkembangan terdapat perbedaan di dalam memahami apa yang termasuk dalam perkembangan dan mengenai cara perkembangan berlangsung. Namun terdapat beberapa

²⁸ Khomsah, *Pengaruh Penggunaan Gadget*, h.17.

²⁹ Dewi Fathonah S. P, "Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2022), h.15.

prinsip umum yang didukung hampir semua ahli yaitu: Manusia berkembang dalam tingkat yang berbeda. Seseorang relatif cenderung mengembangkan kemampuan tertentu sebelum kemampuan yang lain. Perkembangan berjalan secara gradual sangat jarang perubahan terjadi setiap hari, jadi di dalam perkembangan manusia membutuhkan waktu, dan perkembangan itu berjalan relatif sangat lambat dan tidak setiap hari berlangsung.³⁰ Menurut Piaget, Perkembangan merupakan proses spontan di mana organisme memainkan peran aktif. Proses perkembangan terdiri atas empat faktor yaitu maturasi, pengalaman transmisi sosial, dan faktor ekuilibrase yang bersifat menyatukan semuanya.³¹

Dari uraian diatas, perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

2. Aspek Perkembangan Anak

Fase perkembangan anak sekolah dasar dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak yaitu :

³⁰ Encep sudirjo, Muhammad nur alif, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018), h.12-13.

³¹ Mukodi, "Kepribadian Islam Dan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 8, 2 (2016), h.1282.

a. Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh. Sedangkan perkembangan motorik merupakan perkembangan dari segala bentuk perubahan yang terjadi secara progresif pada kemampuan anak untuk dapat melakukan berbagai gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.³²

Sehingga untuk memperhalus keterampilan-keterampilan motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik. Aktivitas fisik ini dilakukan dalam bentuk permainan yang kadang kadang bersifat informal, permainan yang diatur sendiri oleh anak, seperti permainan umpet-umpetan, dimana anak menggunakan keterampilan motornya. Disamping itu, anak-anak juga melibatkan diri dalam aktivitas permainan olahraga yang bersifat formal, seperti olahraga senam, atau berenang.

b. Moral

Istilah moral dapat diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai, adat istiadat, kebiasaan dan tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas lebih mengarah pada sikap untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai

³² Hascita Istiqomah, Suyadi, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta", *Jurnal PGMI*, Vol 11, 2 (2019), h.165.

dan prinsip moral. Perkembangan moral berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurut kaca mata teori psikoanalisa, perkembangan moral adalah proses internalisasi norma-norma masyarakat dan dipengaruhi oleh kematangan biologis individu. Sedangkan dari sudut pandang teori behavioristik, perkembangan moral dipandang sebagai hasil rangkaian stimulus-respons yang dipelajari oleh anak, antara lain berupa hukuman dan pujian yang sering dialami oleh anak.³³

c. Kognitif

Perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel saraf pusat di otak. Penelitian mengenai fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan kedua belahan otak, yakni otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berkaitan erat dengan kemampuan berpikir rasional, ilmiah, logis, kritis, analitis, dan *konvergen* (memusat). Dengan demikian kegiatan yang banyak melibatkan fungsi otak kiri adalah membaca, berhitung, belajar bahasa dan melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan otak kanan berkaitan erat dengan kemampuan berpikir intuitif, imajinatif, holistik dan *divergen* (menyebar). Kegiatan yang dominan

³³ Dewi Fathonah S. P, "Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget", (Skripsi, Program Sarjana Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2022), h.21-22.

menggunakan otak kanan diantaranya adalah melukis, bermain musik, kerajinan tangan.³⁴

d. Bahasa

Aspek perkembangan bahasa, menurut para ahli, bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna, dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat.

e. Emosi

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau suatu kejadian. Ragam emosi dapat terdiri dari perasaan senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Kebanyakan ahli yakin bahwa emosi lebih cepat berlalu daripada suasana hati. Sebagai contoh, bila seseorang bersikap kasar, manusia akan merasa marah. Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik, sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung kepada faktor kematangan dan faktor belajar.³⁵

³⁴ Putri, *Konsep Perkembangan Kognitif*, h.22.

³⁵Umi Latifa, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar Masalah Dan Perkembangannya", *Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol 1, 2 (2017), h.188-190.

C. Perkembangan Emosional

1. Pengertian Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional terdiri dari dua kata yaitu perkembangan dan emosi. Perkembangan diartikan sebagai suatu proses individual yang terjadi secara alamiah menuju tingkat kedewasaan berlangsung secara sistemik, berkesinambungan, progresif baik aspek fisik maupun psikis bersifat tetap atau tidak dapat diulang kembali. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan berkesinambungan dan progresif yang berasal dalam diri anak dimulai dari sejak lahir hingga meninggal.³⁶

Sedangkan emosi dalam bahasa latin disebut dengan *movere* yang artinya menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut maka emosi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi juga dapat merujuk pada perasaan-perasaan spesifik, emosi dapat berupa perasaan marah, ketakutan, rasa gembira, cinta, kesedihan, kebahagiaan, dan perasaan jijik. Selain itu emosi dapat juga didefinisikan sebagai keadaan atau proses seseorang dalam merespon suatu kejadian. Emosi juga diartikan sebagai perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu peristiwa.³⁷

Syamsu Yusuf dalam Nurmelly mengungkapkan perkembangan emosi yaitu aktivitas mengelola pikiran, perasaan, nafsu setiap keadaan mental yang meluap-luap, dengan kata lain emosi berkaitan dengan suatu

³⁶ Khomsah, *Pengaruh Penggunaan Gadget*, h.20.

³⁷ Mera Putri Dewi, Neviyarni S, Nadamurni, "Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7, 1 (2020), h.1.

peristiwa psikis atau psikologis yang bersifat subjektif, bersifat fluktuatif (tidak tetap) dan bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indera.³⁸

Perkembangan emosional anak berkaitan dengan reaksi anak terhadap berbagai perasaan yang dialaminya, perkembangan emosi ini nantinya akan berpengaruh pada sikap dan cara anak mengambil keputusan serta menikmati hidupnya. *American Academy of Pediatrics* mengungkapkan bahwa perkembangan emosi merujuk pada kemampuan anak dalam mengatur serta mengekspresikan emosinya baik emosi positif maupun emosi negatif, sehingga anak dapat menjalin hubungan dengan anak sebayanya maupun orang dewasa.³⁹

2. Faktor Perkembangan Emosional Anak

Seiring bertambahnya usia anak, semakin berkembang pula segala aspek yang ada dalam dirinya, salah satunya adalah perkembangan emosi pada anak. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu kematangan (internal anak) dan faktor belajar (eksternal anak). Faktor belajar dapat diperoleh anak dari lingkungannya didukung oleh pendapat Thomson dan Laga Gutta, bahwa emosi anak usia dini dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya.⁴⁰ Jika usia dini

³⁸ Nelly Nurmelly, "Mengetahui Tingkat Emosi Seseorang," *Diklat*, 1 (2005).

³⁹ Marshanda Claudia P, Triana Lestari, "Pengaruh Game Online Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5, (2021), h.1473-1481.

⁴⁰ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2015), h.19-20.

anak memperoleh latihan-latihan emosi yang tepat maka kecerdasan emosi anak akan meningkat. Selanjutnya Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh banyak faktor lain, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak:

- a. Keadaan anak, keadaan individual anak seperti kondisi fisik anak yang kurang maupun memiliki cacat tubuh akan mempengaruhi perkembangan emosional anak, beberapa diantaranya berdampak pada kepribadian anak yang ditandai adanya rasa rendah diri, mudah tersinggung serta menarik diri dari lingkungan.
- b. Faktor belajar, pengalaman belajar anak menentukan reaksi potensial mana yang akan digunakan ketika marah. Perkembangan belajar menunjang perkembangan emosi antara lain anak belajar mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku.
- c. Belajar dengan cara meniru, anak lebih mudah meniru apa yang dilakukan orang dewasa disekitarnya, begitu juga anak belajar mengekspresikan emosi berdasarkan apa yang diamati. anak akan mempersamakan dirinya dengan reaksi emosional dari orang yang dikagumi. Termasuk cara belajar anak dengan cara meniru kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua maupun keluarganya, jika orang tua sering menggunakan *gadget* maka besar peluang anak muncul keinginan untuk menggunakan *gadget*. Sehingga tidak sedikit orang tua memberikan *gadget* pada putra-putrinya.

- d. Belajar dengan membimbing dan mengawasi, anak diajarkan bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi. Anak diajari untuk tidak bereaksi secara emosional ketika mendapat rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

Selain pada faktor tersebut, perkembangan emosional anak juga dipengaruhi oleh kondisi yang dialami anak seperti kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik orang tua, hubungan anak dengan anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan. Ada beberapa faktor yang menimbulkan emosional yang meninggi diantaranya kondisi fisik seperti kesehatan tubuh dan kondisi psikologis, seperti tingkat intelegensi, aspirasi, dan kecemasan.⁴¹

Pola asuh orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak khususnya emosional, dalam hal ini pemberian *gadget* pada anak berkaitan dengan cara mendidik orang tua, dimana cara mendidik orang tua juga memberikan pengaruh pada perkembangan emosi anak. Dengan memberikan *gadget* anak akan mulai kehilangan perhatian dengan lingkungannya dan lebih memilih *gadget*.

D. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan

⁴¹ Hijriati, "Faktor dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" (2019), h.97-100.

penggunaan pengetahuan. Desmita menjelaskan bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah.⁴² Secara sederhana, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah.

Kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dari pengertian kognitif tersebut, dapat diartikan bahwa kognitif memiliki persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).⁴³

Kognitif merupakan salah satu aspek dari intelegensi, kognitif adalah cara bagaimana informasi diolah dan dimanipulasi dalam mengingat, berpikir, dan mengetahui. Sedangkan proses kognitif merujuk pada perubahan pemikiran, inteligensi, dan bahasa dari individu.⁴⁴ Perkembangan keterampilan kognitif seringkali dikaitkan dengan faktor genetik, namun sebagian besar sebetulnya bisa dipelajari. Kemampuan berpikir dan belajar dapat ditingkatkan dengan mempraktikkannya atau

⁴² Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h.44

⁴³ Putri, *Konsep Perkembangan Kognitif*, h.24.

⁴⁴ Indana Zulfa, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Di Tk Naflah Malang", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h.13.

memberikan stimulasi yang tepat. Otak anak berkembang karena mereka memiliki pengalaman baru, dan biasanya bisa dilihat dari hal apa saja yang kini dapat dilakukan anak.⁴⁵

2. Faktor Perkembangan Kognitif Anak

Untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak dapat diamati dari kemampuan simbolik ataupun abstrak, misalnya berkomunikasi, berinteraksi, bermain, membaca, berhitung, dan lain-lain. Banyak faktor yang membuat tingkat perkembangan kognitif seseorang berbeda-beda. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) yang penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dari dalam diri seseorang tersebut. Beberapa hal yang menjadi faktor internal perkembangan kognitif antara lain:

- 1) Faktor bawaan atau *hereditas* (keturunan), merupakan kepercayaan bahwa setiap anak yang dilahirkan memiliki faktor-faktor bawaan sejak lahir yang tidak akan terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya.
- 2) Faktor dari kematangan organ tubuh anak. Jadi semakin bertambah usia anak maka tentunya organ-organ yang ada pada diri anak itu akan ikut berkembang pula secara kualitas dan kuantitas. Begitu

⁴⁵ Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 3, 1 (2021), h.20-21.

pula untuk sel-sel yang mempengaruhi aspek kognitif, maka tingkat kematangan organ tersebut akan menentukan tingkat capaian fungsinya secara maksimal.

- 3) *Talents* dan *interest* (bakat dan minat anak). Bakat adalah potensi bawaan yang sudah dimiliki anak dari lahir namun masih perlu untuk ditingkatkan lebih lanjut. Sedangkan minat merupakan sesuatu yang disukai anak dan menjadi dorongan untuknya agar lebih berkembang lagi. Kedua aspek ini merupakan salah satu faktor kognitif seorang anak dapat terbentuk, yaitu bagaimana anak tersebut memilih jalan yang ditempuh untuk memperkuat potensi berpikir yang kritis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal dari luar seseorang yang membawa pengaruh pada perkembangan kognitif. Berikut merupakan beberapa hal yang menjadi faktor eksternal perkembangan kognitif.

- 1) Faktor lingkungan. Menurut John Locke, seorang anak dilahirkan layaknya kertas yang belum ternoda sama sekali, tetapi kertas tersebut lama kelamaan akan mulai dipenuhi dengan tulisan sesuai perkembangannya, seperti apa dan bagaimana isi kertas itu akan ditetapkan oleh lingkungan si anak tadi. Jadi berdasarkan teori ini, perkembangan kognitif yang dialami anak akan diperoleh dari berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dialami anak dari lingkungan disekitarnya.

- 2) Faktor pembentukan. Faktor ini merupakan usaha dari luar yang mempengaruhi perkembangan kognitif individu baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Contoh dari pembentukan secara sengaja ialah melalui pendidikan di sekolah, ekstrakurikuler, les privat, dan lain-lain. Sedangkan pembentukan secara tidak sengaja diperoleh dari pengaruh alam sekitarnya seperti pengalaman, adaptasi, tuntutan lingkungan, dan lain-lain.
- 3) Faktor kebebasan, faktor ini menyatakan bahwa manusia bebas dalam berpikir *divergen* atau menyebar, yang artinya individu bisa menentukan metodenya dalam menyelesaikan problem yang sedang dihadapi. Biasanya faktor ini erat kaitannya dengan bagaimana pola asuh orang tua atau pendidik pada si anak. Jika orang tuanya menerapkan pola asuh yang bermusyawarah atau demokrasi, tidak semena-mena menentang keputusan anak, maka faktor kebebasan ini akan muncul. Sedangkan jika orang tuanya mengasuh dengan pola yang dictator, over protektif dan otoriter, tentu kesempatan anak untuk berkembang secara kognitif akan terhambat. Karena tidak adanya kesempatan untuk mengeksplor potensinya lebih jauh.⁴⁶

⁴⁶ Khairunnisa Simanjuntak, "Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dan Implementasi Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Riyadhadh*, Vol 1, 1 (2022), h.117-119.